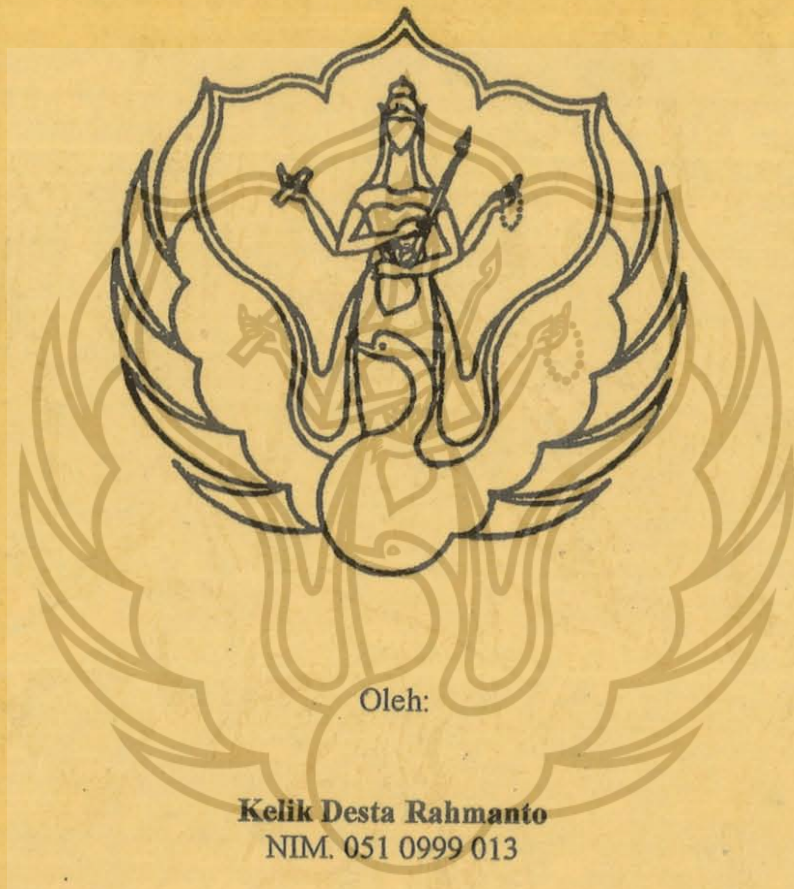



**KEGIATAN ORKES KERONCONG IRAMA TONGKOL TEDUH
DI MINOMARTANI YOGYAKARTA**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 MUSIK PENDIDIKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2010

**KEGIATAN ORKES KERONCONG IRAMA TONGKOL TEDUH
DI MINOMARTANI YOGYAKARTA**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3440/H/S/2010
KIAS	
TERIMA	2-9-2010
	TTD. 



Oleh:

Kelik Desta Rahmanto
NIM. 051 0999 013



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 MUSIK PENDIDIKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

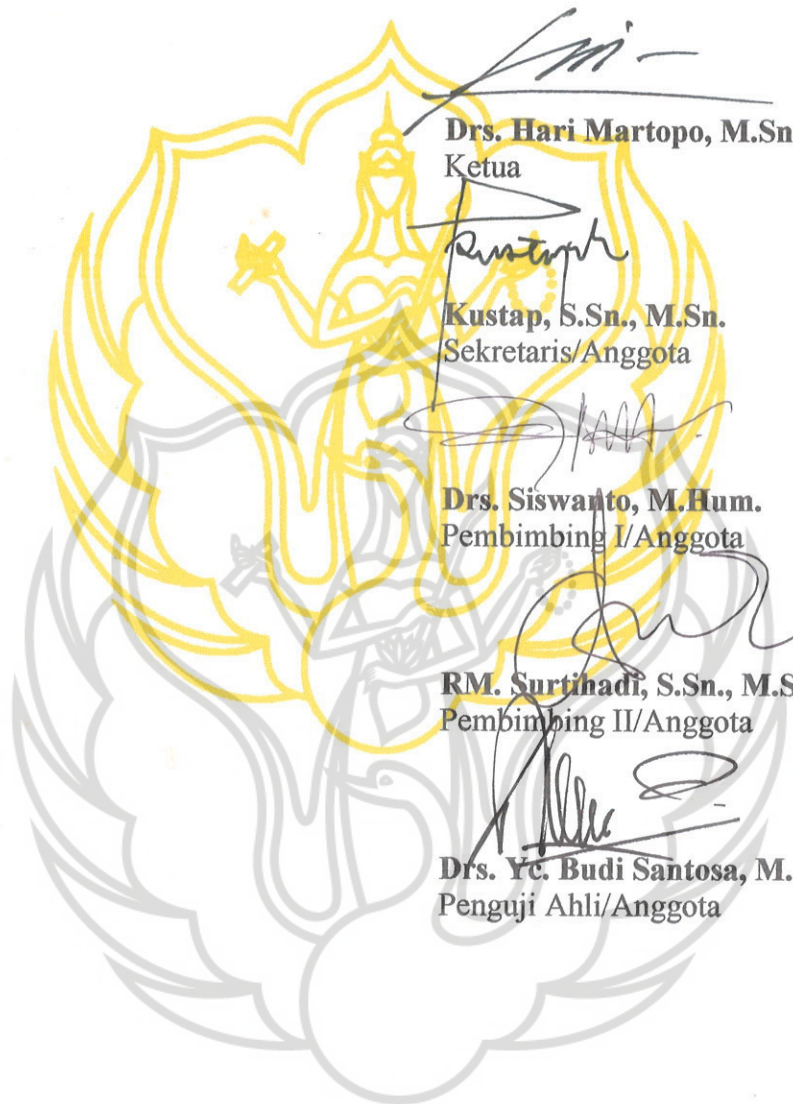
2010

Tugas Akhir ini telah diterima oleh tim penguji

Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Tanggal 16 Juni 2010




Drs. Hari Martopo, M.Sn.
Ketua


Kustap, S.Sn., M.Sn.
Sekretaris/Anggota


Drs. Siswanto, M.Hum.
Pembimbing I/Anggota


RM. Surtinadi, S.Sn., M.Sn.
Pembimbing II/Anggota


Drs. Yc. Budi Santosa, M. Hum.
Penguji Ahli/Anggota



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS, M.Ed., Ph.D.
NIP 195702181981031003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 31 Mei 2010

Kelik Desta Rahmanto

Motto

Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri
(Q.S Ar-Ra'd : 11)





Ku persembahkan karya tulis sederhana ini kepada:

- *Kedua orangtuaku tercinta dan O.K Irama Tongkol Teduh*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Melalui kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Hari Martopo, M.Sn., selaku ketua jurusan musik, terimakasih atas ngobrol-ngobrolnya.
2. Bapak Drs. Siswanto, M.Hum., selaku dosen pembimbing I, terimakasih atas bimbingan dan dukungan yang telah diberikan.
3. Bapak RM. Surtihadi, S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing II, terimakasih atas bimbingan dan dukungan yang telah diberikan.
4. Bapak Drs. Yc. Budi Santosa, M.Hum., selaku dosen penguji ahli, terimakasih atas kritik dan sarannya.
5. Ibu Dra. Suryati, M.Hum dan Alm. Bapak R. Agoes Sri Widjajadi, S.Mus., M.Hum., selaku dosen wali, terimakasih atas segala perhatian dan dorongannya kepada penulis.
6. Kedua orangtuaku tercinta yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material hingga studi penulis selesai, serta adik, nenek, dan para sepupuku, terimakasih atas semua bantuan dan dukungan yang diberikan.
7. Sahabat-sahabatku Cahyo, Amri, Agung, Agus, Harel, yang telah banyak memberikan semangat dalam penulisan karya ini.

8. Sahabat-sahabat *Suita Music Course*, Budi, Dyos, Rima, terimakasih untuk kebersamaan kita selama ini.
9. Seluruh anggota O.K Irama Tongkol Teduh, terimakasih untuk informasi dan diskusinya.
10. Seluruh dosen dan staf pengajar di Jurusan Musik, terimakasih atas ilmu yang diberikan.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penyusunan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini jauh dari kesempurnaan, maka dari itu diharapkan kritik dan saran dari pembaca demi penyempurnaan tulisan ini.

Yogyakarta, 27 Agustus 2010

Kelik Desta Rahmanto

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pengesahan	ii
Pernyataan.....	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Intisari.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II. TINJAUAN SEJARAH	14
A. Sejarah Musik Keroncong di Indonesia	14
B. Perkembangan Musik Keroncong	21
C. Pengertian Orkes dan Orkes Keroncong	28
1. Pengertian Orkes	28
2. Orkes Keroncong	29

D. Gaya Musik Keroncong	30
E. Berbagai Unsur Pembentuk Musik Keroncong	31
1. Bentuk Lagu Keroncong	32
a. Keroncong Asli	33
b. Langgam	34
c. Stambul	36
d. Lagu Ekstra	37
2. Pola Ritme	38
3. Instrumentasi dan Pembawaan	39
a. Vokal	39
b. Biola	40
c. Flute	41
d. Gitar	42
e. Ukulele (cuk)	44
f. Banyo (cak)	46
g. Celo Petik	48
h. Kontra Bas	49
BAB III. KEGIATAN O.K IRAMA TONGKOL TEDUH	51
A. Riwayat Berdirinya O.K Irama Tongkol Teduh	51
B. Susunan Organisasi	56
1. Susunan Organisasi	56
a. Ketua dan Pembina	57
b. Sekretaris	57

c. Bendahara	58
d. Sie. Peralatan	59
e. Anggota	59
C. Motivasi Para Anggota Dalam Belajar Keroncong.....	63
D. Gaya Musik Yang Digunakan	64
1. Struktur Lagu <i>Come First of May</i>	68
2. Struktur Lagu <i>Langgam Gadis Lugu</i>	74
E. Segi Apresiasi	80
1. Pelestarian dan Sosialisasinya.....	80
2. Segi Kreativitas	81
a. Wayang Keroncong	82
b. Europe Day	83
c. Launching Album	84
d. ITT Reborn	86
F. Permasalahan Dalam O.K Irama Tongkol Teduh.....	88
1. Fasilitas gedung	88
2. Dana operasional	89
3. Instrumen	89
4. Komunitas	89
BAB IV. KESIMPULAN	91
KEPUSTAKAAN	94
A. Sumber Tercetak	94
B. Nara Sumber	95

C. Diskografi	95
D. Glosarium	96
E. Lampiran	97



INTISARI

Orkes Keroncong Irama tongkol Teduh merupakan kelompok musik keroncong yang beranggotakan para pemuda didirikan pada bulan Agustus 2002. Sebelum tahun 2007 kelompok ini lebih sering memainkan lagu-lagu pop dan campursari dengan instrumen keroncong seadanya walaupun ketertarikan terhadap mulai keroncong sudah mulai muncul. Tujuan dari pembentukan orkes keroncong ini ialah (1) Wadah apresiasi dan kreasi musik keroncong (2) Ajang sosialisasi antar anggota (3) pelestarian musik keroncong untuk semua usia terutama remaja.

Sebagai wadah apresiasi dan kreasi yaitu merupakan tempat berkumpul para anggota untuk saling belajar dan berbagi pengetahuan tentang musik keroncong, juag memberi kebebasan kepada para anggota untuk mengeksplorasi musik keroncong.

Seringkali dalam latihan tidak terdapat target untuk menguasai suatu materi tertentu, namun lebih kepada sosialisasi antar anggota berupa bercanda dan bermain musik bersama sebagai hiburan.

Dalam pelestarian musik keroncong O.K Irama tongkol Teduh berusaha mengemas pertunjukan mereka dengan gaya “anak muda”. Hal ini diwujudkan dengan mengadakan konser keroncong-pop dalam rangka *launching* album dengan membidik segmen penonton remaja. Pementasan tersebut menampilkan lagu-lagu keroncong klasik maupun lagu keroncong-pop karya para personil. Berdasarkan uraian di atas maka pelestarian yang dilakukan oleh O.K Irama Tongkol Teduh lebih bersifat ajakan atau himbauan, belum berupa tindakan terstruktur dengan melibatkan pihak-pihak terkait.

Kata Kunci: musik keroncong, O.K Irama Tongkol Teduh

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sepanjang kehidupan dari generasi ke generasi manusia tidak akan lepas dari budaya. Budaya akan selalu ada seiring keberadaan manusia itu sendiri ia tumbuh bersama dengan perkembangan pola pikir manusia. Setiap hari manusia bersinggungan dengan hasil-hasil kebudayaan, melihat, menggunakan, atau bahkan sering kali merusak hasil kebudayaan. Kebudayaan meliputi bidang yang luasnya seolah-olah tidak ada batasnya, sehingga sukar sekali untuk mendapatkan pembatasan pengertian atau definisi secara tegas dan terperinci.¹

Kebudayaan berasal dari kata *buddhayah* suatu bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti budi atau akal, dengan demikian kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal.² Adapun dalam bahasa asing budaya sering disebut dengan istilah *culture* yang berasal dari kata *colere* yang berarti mengolah atau mengerjakan tanah atau bertani, sehingga *culture* dapat diartikan sebagai segala daya dan kegiatan manusia untuk mengolah dan merubah alam.³

Seorang antropolog, yaitu E.B. Tylor pada tahun 1871 pernah mencoba memberikan definisi mengenai kebudayaan sebagai berikut :

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta, 1982), hal. 166.

² *Ibid.*

³ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi* (Jakarta : Universitas Jakarta, 1965), hal. 77 – 78, dikutip oleh Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : Rajawali Pers , 1982), hal. 166.

“ Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hokum, adat-istiadat dan kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat” (Tylor 1924: 1).

Dalam perkembangannya sering kali suatu kebudayaan mengalami interaksi dengan kebudayaan lain sebagai akibat dari interaksi sosial lintas kebudayaan, seperti penjelajahan manusia dari suatu daerah ke daerah lain dengan berbagai kepentingan diantaranya perdagangan dan penjajahan. Interaksi ini akan mempertemukan dua kebudayaan yang berbeda hingga akhirnya terjadi penetrasi budaya. Hal ini menyebabkan beberapa konsekuensi yang mungkin terjadi diantaranya *Asimilasi* yaitu saat dua kebudayaan berinteraksi, salah satu dari dua kebudayaan tersebut menyesuaikan secara penuh dan bergabung menjadi satu sehingga menghilangkan salah satu kebudayaan. Disebut *Akulturasi* saat dua kebudayaan berinteraksi dan saling menyesuaikan sehingga melahirkan kebudayaan bentuk baru yang merupakan perpaduan antara dua kebudayaan. Sebagai contoh, pertemuan dan percampuran peradaban Jawa dan Eropa (Belanda) melahirkan gaya budaya campuran yang disebut sebagai budaya Indis.⁴

Lebih khusus lagi dapat dilihat akulturasi ini dalam hal seni pertunjukan. Indonesia memiliki beragam seni pertunjukan, salah satu diantaranya merupakan hasil akulturasi. Sebagai contoh pertunjukan wayang kulit jawa merupakan perpaduan budaya India dan Islam. Kisah Mahabarata di Indonesia tidak sama

⁴ Dr. Noryan Bahari, M.Sn, *Kritik Seni, Wacana, Apresiasi dan kreasi* (Yogyakarta, 2008), hal. 33.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka pokok permasalahan yang menjadi pertanyaan dan hendak dijawab dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana profil orkes keroncong Irama Tongkol Teduh?
2. Apa motivasi mereka untuk menekuni musik keroncong?
3. Bagaimana gaya musik orkes keroncong Irama Tongkol Teduh?
4. Apa saja masalah yang dihadapi orkes keroncong Irama Tongkol Teduh?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian bertujuan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan orkes keroncong Irama Tongkol Teduh yang mencakup riwayat pendirian, pementasan yang telah dilakukan, motivasi para anggota, serta gaya musik kemudian menguraikannya secara deskriptif-musikologis.

Kejelasan rumusan masalah dan tujuan penelitian sangat menentukan metode penelitian yang akan digunakan

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini ialah :

1. Mengetahui profil Orkes Keroncong Irama Tongkol Teduh secara lebih mendalam
2. Mengetahui motivasi anggota Orkes Keroncong Irama Tongkol Teduh dalam mempelajari musik keroncong
3. Mengetahui gaya musik Orkes Keroncong Irama Tongkol Teduh
4. Mengetahui permasalahan yang dihadapi Orkes Keroncong Irama tongkol Teduh

D. TINJAUAN PUSTAKA

Sepanjang pengetahuan penulis, belum pernah ada penelitian yang menelaah kegiatan orkes keroncong Irama Tongkol Teduh, namun untuk mengupas masalah ini, ada beberapa buku yang dapat dijadikan referensi penulisan.

Sebagai referensi masalah sosial dan budaya, Soerjono Soekanto (1982) dalam bukunya *Sosiologi Suatu Pengantar* mengatakan tidak ada kebudayaan yang statis, semua kebudayaan mempunyai dinamika atau gerak. Gerak ini seiring dengan gerak hidup manusia dalam masyarakat yang menjadi wadah kebudayaan itu sendiri. Sementara Nooryan Bahari (2008) membahas salahsatu gerak kebudayaan yaitu interaksi dua kebudayaan yang menghasilkan budaya baru sebagai hasil percampuran.

Sebagai referensi musik keroncong, Budiman (1979) memaparkan sejarah musik keroncong di Indonesia dimulai sejak awal kemunculannya yang merupakan pengaruh dari budaya barat, hingga mencapai bentuk yang masih dipertahankan hingga sekarang. Hal ini sejalan dengan Soeharto *et al* (1996) dan Bramantyo (2004) tentang penyebaran musik keroncong di Indonesia. Pendapat serupa juga diutarakan oleh Abdurachman (2008) bahwa musik keroncong merupakan salahsatu sisa pengaruh Portugis di Indonesia. Sementara Harmunah (1987) mengatakan bahwa musik keroncong digemari terutama oleh kalangan orang tua, pendapat ini didukung oleh Sriwijayadi (2007) yang menuliskan bahwa selama ini musik keroncong sering dipandang sebagai musik untuk usia 50 tahun ke atas.

Sedangkan untuk analisis lagu, dalam salah satu bahasanya Prier mengulas bentuk lagu dua bagian dan tiga bagian yang dapat dijadikan acuan untuk menganalisis lagu-lagu karya O.K Irama Tongkol Teduh.

E. METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui bagaimana kegiatan orkes keroncong Irama Tongkol Teduh dan menjawab permasalahan sesuai butir-butir rumusan masalah maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian untuk mendapatkan data yang mendalam, data yang disajikan bukan berujud data statistik, angka, ataupun prosentase yang merujuk pada kuantitas tertentu. Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya ⁷(Nasution dalam Sugiyono, 2008) dengan penelitian kualitatif, maka data yang diperoleh lebih lengkap, lebih mendalam dan lebih bermakna sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan studi pustaka untuk mengumpulkan data sebagai landasan teori dari sumber tertulis diantaranya buku-buku, ensiklopedi, jurnal dan kamus. Observasi lapangan dilakukan dengan wawancara terhadap sumber terkait menggunakan alat perekam untuk mendapatkan informasi lisan. Sedangkan untuk mendapatkan data berupa gambar, digunakan kamera sebagai alat dokumentasi.

Penelitian kualitatif mempunyai beberapa tahapan, yaitu

⁷ Prof. Dr. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung, 2008), hal. 20.

1. Penentuan Materi

a. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini ialah kegiatan orkes keroncong Irama Tongkol Teduh. Ketertarikan penulis atas objek ini dikarenakan orkes keroncong Irama tongkol Teduh mencoba mengemas musik keroncong yang disesuaikan dengan selera generasi muda namun tanpa meninggalkan format instrumen keroncong. Para personil yang berusia antara 20-29 tahun tentunya mempunyai motivasi tersendiri dalam menggeluti musik keroncong. Selain memainkan lagu-lagu keroncong standard, orkes keroncong Irama Tongkol Teduh juga menciptakan lagu di luar bentuk keroncong dengan gaya musik yang berbeda dari pembawaan musik keroncong pada umumnya. Dengan demikian akan diambil beberapa lagu karya orkes keroncong Irama Tongkol Teduh untuk dianalisa.

b. Penentuan Nara Sumber

Nara sumber yang dipilih sebagai sumber data antara lain pimpinan orkes keroncong Irama Tongkol Teduh, para pengurus, dan pencipta lagu. Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih dan mengutamakan *perspektif emic*, yaitu mementingkan pandangan informan, yakni bagaimana mereka memandang dan menafsirkan dunia dari pendiriannya.⁸ Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat sehingga

⁸ *Ibid.* hal. 47.

1. Penentuan Materi

a. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini ialah kegiatan orkes keroncong Irama Tongkol Teduh. Ketertarikan penulis atas objek ini dikarenakan orkes keroncong Irama tongkol Teduh mencoba mengemas musik keroncong yang disesuaikan dengan selera generasi muda namun tanpa meninggalkan format instrumen keroncong. Para personil yang berusia antara 20-29 tahun tentunya mempunyai motivasi tersendiri dalam menggeluti musik keroncong. Selain memainkan lagu-lagu keroncong standard, orkes keroncong Irama Tongkol Teduh juga menciptakan lagu di luar bentuk keroncong dengan gaya musik yang berbeda dari pembawaan musik keroncong pada umumnya. Dengan demikian akan diambil beberapa lagu karya orkes keroncong Irama Tongkol Teduh untuk dianalisa.

b. Penentuan Nara Sumber

Nara sumber yang dipilih sebagai sumber data antara lain pimpinan orkes keroncong Irama Tongkol Teduh, para pengurus, dan pencipta lagu. Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih dan mengutamakan *perspektif emic*, yaitu mementingkan pandangan informan, yakni bagaimana mereka memandang dan menafsirkan dunia dari pendiriannya.⁸ Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat sehingga

⁸ *Ibid.* hal. 47.

analisis dari permasalahan ini dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

2. Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh beberapa sumber tertulis yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti buku-buku, jurnal, skripsi peneliti terdahulu serta makalah-makalah dan artikel media massa. Adapun sumber-sumber diperoleh dari (1). Perpustakaan ISI Yogyakarta, (2). Koleksi dosen pembimbing, (3) Koleksi pribadi.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan lapangan dimana peneliti melakukan interaksi intensif terhadap objek penelitian. Hal ini sangat penting dilakukan untuk memantau perubahan-perubahan yang mungkin terjadi dalam objek penelitian kualitatif. Observasi dilakukan dengan mendatangi tempat latihan maupun dalam acara pementasan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang digunakan sebagai sumber data. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melaksanakan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan

sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang Nampak.⁹

c. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg dalam Sugiyono, 2008). Dalam melakukan wawancara penulis menggunakan alat bantu seperti peralatan tulis, MP3 player, dan kamera. Materi wawancara disusun sedemikian rupa agar waktu yang digunakan benar-benar efektif.

3. Analisis

Sugiyono mengatakan bahwa:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain” (Sugiyono, 2008: 89).

Dalam tahapan ini penulis berusaha kritis dalam menanggapi permasalahan yang dihadapi secara deskriptif-musikologis. Data-data yang terkumpul dievaluasi dan diuraikan menurut pokok permasalahan, sehingga analisis benar-benar akurat

⁹ *Ibid.* hal. 64.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I Pendahuluan mengungkapkan permasalahan yang diteliti yang terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan. BAB II berisi tentang sejarah dan perkembangan musik keroncong, sebelum kemerdekaan, setelah kemerdekaan, perkembangan tahun 60-an, perkembangan tahun 70-an, perkembangan keroncong di beberapa kota besar dan teori kemunculan musik keroncong di Indonesia. Dalam bab II ini juga dibahas unsur-unsur pembentuk musik keroncong, bentuk-bentuk musik keroncong, serta gaya permainan. BAB III berisi riwayat O.K Irama Tongkol Teduh semenjak berdiri hingga saat ini, lokasi, gaya musik, susunan organisasi, serta permasalahan yang dihadapi O.K Irama Tongkol Teduh. BAB IV berisi kesimpulan dan saran dari proses penelitian yang dilakukan.

